

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang terdiri laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2016 sampai 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan membaca dan mempelajari jurnal, artikel, dan buku literatur lainnya serta penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan dalam memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur dan data lainnya yang diperlukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Berikut penjelasan atas populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, disertai kriteria pemilihan sampel untuk mengetahui berapa keseluruhan perusahaan yang akan dijadikan dalam penelitian dan akan dijelaskan pula prosedur pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian pada periode tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan dan keuangan secara berturut-turut periode 2016-2018.
5. Perusahaan yang telah dan melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial pada periode tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari ketidakjelasan makna dari variabel yang digunakan dalam penelitian, maka berikut ini akan diberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang dimaksud adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaannya saja melainkan dengan prospek perusahaan dimasa depan. Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh

setiap perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai tersebut perusahaan juga akan mencapai tujuan utamanya, yaitu memakmurkan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar per lembar saham (Beurekat, 2018). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Sumber dari Heriani (2017)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio profitabilitas dan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing variabel independen.

3.4.2.1 *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2016). ROA dapat digambarkan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan *profit* sebanyak-banyaknya, sehingga investor akan lebih memberi perhatian lebih terhadap perusahaan. ROA sangatlah penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dengan mempermudah manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pengembangan perusahaan (Heriani, 2017).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber dari Harahap (2016)

3.4.2.2 Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang akan diperoleh perusahaan bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROE bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan (Harahap, 2016).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber dari Harahap (2016)

3.4.3 Variabel Pemoderisasi

Variabel Pemoderisasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Berikut penjelasan tentang *Corporate Social Responsibility*.

3.4.3.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR diukur dengan cara memberi skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada atau tidaknya suatu informasi yang ditentukan dalam laporan

tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika informasi yang ditentukan ada didalam laporan tahunan maka diberi skor 1 (Fitriyani, 2019). Berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber dari Heriani (2017)

Dimana:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan.

X_{ij} : Jumlah skor *item*, 1 = jika *item* diungkapkan ; 0 = jika *item* tidak diungkapkan.

n : Jumlah item maksimal untuk perusahaan $n_j = 91$.

Dalam standar GRI indikator dibagi menjadi 3 komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang mencakup hak asasi manusia, tenaga kerja, tanggung jawab produk, dan masyarakat. Total indikator kinerja mencapai 91 indikator, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan hidup, 16 indikator praktik tenaga kerja, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator masyarakat, dan 9 indikator tanggung jawab produk.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Productand Service Solutions*) versi 20.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan didalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai

minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu Nilai Perusahaan, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Corporate Social Responsibility*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji, yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi yang menggunakan (α) sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S tersebut adalah :

- a. Jika nilai *Asymp.Sig* $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang dinilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat menggunakan Uji Glejser, Grafik *Scatter Plot* dan Uji *Park*. Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Tabel 3.1
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif.	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif.	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif.	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif.	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016)

3.6 Analisis Regresi

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel pemakai pada hubungan antara partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau juga disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA adalah aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi sebagai berikut (Ghozali, 2016).

Pada penelitian ini memilih MRA karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan independen dan dependen. Perhitungan statistik akan dikatakan signifikan apabila nilai ujinya berada dalam daerah lemah (daerah dimana H_0 ditolak). sedangkan, apabila nilai uji berada di luar daerah lemah (H_0 diterima), maka perhitungan statistiknya tidak signifikan.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel lainnya) sudah ditentukan (Sugiyono, 2014). Kemudian jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model Moderated Regression Analysis (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan

regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 CSR + b_4 ROA.CSR + b_5 ROE.CSR + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai perusahaan
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	: Koefisien regresi
ROA	: Variabel ROA
ROE	: Variabel ROE
CSR	: Variabel pengungkapan CSR
e	: Error

3.7 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah CSR mampu memoderasi pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi (MRA), hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi CSR (ROA.CSR) dan (ROE.CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun ketentuan metode ini dengan melihat signifikansinya, apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak berpengaruh, ketika signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat diartikan CSR mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan (Ghozali, 2016).

3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini menggunakan Uji Kelayakan Model F, Uji Hipotesis t, dan Koefisien Determinasi (R^2) akan dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model penelitian tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka model penelitian sudah layak (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Hipotesis t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016).